

PENGALAMAN PEMBENTUKAN KONSEP DIRI PENGGEMAR DALAM MENGIKUTI KEGIATAN "IDOL YOU CAN MEET" DI THEATER JKT48 JAKARTA

¹⁾ Siti Ntara Muthmainah Mulya, ²⁾ Irmulan Sati Tomohardjo
¹⁾ PT. Toffee International, ²⁾ Fikom Universitas Mercu Buana-Jakarta
¹⁾ Taramulya@gmail.com, ²⁾ Irmulan_sati@mercubuana.ac.id

ABSTRACT: *The formation of the concept of self is also owned by JKT48 fans. The formation of the concept of the self is influenced by the experience carried out by fans in doing "Idol You Can Meet" at Theater JKT48 Jakarta, interaction between fans and member, interact with fellow JKT48 fans, join to a community that is associated with JKT48.*

The method used in this research is qualitative - phenomenology. Primary data collection in this reseach is in-depth interview techniques, observation and documentation.

The results of the research are explained the experiences endured by fans, The formation of the concept of self in fans after following the activities of "Idol You Can Meet" JKT48, the interaction between fans, and the experiences about socializing among fans in a community.

Conclusion of this research is fans can form the self-concept about their self being fans without opening up their I dentity as fans by directly in their environment that are not closest, fans can get many experiences about memorable experiences and disappointing experiences after during following the activities of "Idol You Can Meet" JKT48, the positive influence of member to fans for doing good activities, and fans can socialize with other fans, make a new friend with another fans and join or make community for socialize and support JKT48 together.

Keywords : *Self Concept, Experience, JKT48, Fans*

ABSTRAK: Pembentukan konsep diri juga dimiliki oleh penggemar JKT48. Pembentukan konsep diri ini dipengaruhi oleh pengalaman yang dilakukan oleh penggemar dalam melakukan kegiatan "Idol You Can Meet" yang ada di Theater JKT48 Jakarta, berinteraksi dengan member, berinteraksi dengan sesama penggemar dan bergabung dalam sebuah komunitas yang berhubungan dengan JKT48.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif – fenomenologi, metode pengumpulan data dengan data primer yang menggunakan teknik wawancara mendalam, dan observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menjelaskan, pengalaman-pengalaman yang dialami oleh penggemar, pembentukan konsep diri penggemar selama mengikuti kegiatan "Idol You Can Meet" JKT48, interaksi antara penggemar dengan member dan hubungan pengalaman sosialisasi diantara penggemar di dalam sebuah komunitas.

Simpulan penelitian ini adalah penggemar dapat membentuk konsep dirinya selama menjadi penggemar JKT48 dengan tidak membuka identitas dirinya sebagai penggemar secara langsung di lingkungan yang tidak dekat dengannya, penggemar mendapatkan berbagai macam pengalaman berkesan dan juga yang mengecewakan selama menjalani kegiatan "Idol You Can Meet", pengaruh positif dari member terhadap penggemar dalam melakukan aktivitas, dan penggemar juga bersosialisasi dan berteman dengan penggemar yang lainnya untuk membuat komunitas untuk berkumpul dan mendukung JKT48 bersama-sama.

Kata kunci : Konsep Diri, Pengalaman, JKT48, Penggemar

PENDAHULUAN

Dunia hiburan (*Entertainment*) di Indonesia kini memiliki daya tarik tersendiri untuk memikat hati para khalayak. Bidang musik adalah salah satu bidang yang disajikan di dunia hiburan untuk menarik perhatian khalayak dengan menyajikan sebuah karya musik yang dapat memikat hati para khalayak.

Pada tahun 2009, musik K-POP yang berasal dari Korea ini telah masuk ke Indonesia dengan adanya kemunculan SNSD, Super Junior, TXVQ, Wondergirls dan grup *boyband* dan *girlband* lainnya.

Fenomena *boyband* ataupun *girlband* yang ada membuat sebuah nuansa baru dipermusikan Indonesia dengan adanya kemunculannya SMASH, Cherrybelle, Coboy Junior, MAX 5, Dragon Boyz, 7 Icons, G-String, Supergirlies, Princess, BLINK dan yang lain sebagainya, serta mulainya perlahan-lahan muncul di layar TV Indonesia dan memperkenalkan diri mereka sebagai *boyband* ataupun *girlband*. Tak hanya *boyband* ataupun *girlband* yang mulai menunjukkan keahlian mereka dalam menyanyi dan menari di atas panggung. Pada tahun 2011, muncul sebuah konsep nuansa musik baru kembali yang berasal dari Jepang yaitu *Idol Group* atau bisa disebut sebagai "Grup Idola".

JKT48 ini berawal dari adanya AKB48 yang memulai debutnya pada tahun 2005 dan memiliki popularitas yang cukup tinggi di Jepang dari 2005 sampai sekarang (2017). Grup Idola AKB48 ini diproduksi oleh Yasushi Akimoto, selain menunjukkan keahlian menyanyi dan menari, AKB48 ini juga mempunyai konsep "*Idol You Can Meet*" yaitu Idola Yang Bisa Anda Temui.

Munculnya JKT48 dengan konsep "*Idol You Can Meet*" ini membuat ketertarikan tersendiri bagi para masyarakat pencinta musik di Indonesia pada tahun 2011, bersamaan dengan kelangsungan fenomena *boyband* ataupun *girlband* di Indonesia.

JKT48 memulai debutnya disalah satu program TV yaitu Global TV dalam acara 100% Ampuh pada tanggal 17 Desember 2011. Dengan membawakan lagu "*Heavy Rotation*" dengan jumlah member yang *perform* sebanyak 28 member yang terpilih sebagai member JKT48. Member JKT48 yang terpilih ini awalnya diseleksi dalam sebuah audisi dengan 1.200 pelamar.

Dengan konsep "*Idol You Can Meet*" yang sama dengan AKB48, penggemar JKT48 atau biasa disebut 'Wota' ini bisa langsung melihat dengan sendirinya perkembangan dari para idolanya di JKT48 dengan cara mengunjunginya di Theater JKT48 yang berada di Mall Fx Sudirman Lantai 4, Jakarta Selatan. Hingga sekarang (2019) penggemar JKT48 telah mencapai 3.883.956 di Facebook dan 4.440.496 di Twitter, tak heran nampaknya bila khalayak mulai tak asing mendengar grup idola ini di telinga mereka.

Berkat adanya Theater JKT48 ini, para penggemar bisa langsung menemui para idolanya dengan cara berkomunikasi sehingga bisa terjadinya sebuah interaksi untuk menciptakan sebuah *feedback*.

Beberapa penggemar mungkin menjadikan kegiatan pengidolaan ini sebagai salah satu kebutuhan psikologis mereka hingga ada juga yang melakukan kegiatan ini sebagai salah satu cara mencari kesenangan tersendiri dengan menonton atau menemui karakter publik (artis) yang ia sukai tersebut hingga adanya keinginan untuk berkomunikasi dengan seseorang yang ia sukai tersebut. Penggemar JKT48 juga dapat bertemu dengan idola kesukaannya di Theater JKT48.

Dengan adanya konsep "*Idol You Can Meet*" ini, JKT48 berharap adanya bantuan dari para penggemarnya agar dapat membuat satu-satunya "Idola Orisinil Indonesia".

Melody JKT48 dalam Video “Jakarta – JKT48 Theatre”, juga mengatakan, “fans itu sama JKT48 itu yang beriringan bersama JKT48. Tanpa fans kita ga akan bisa kayak sekarang, lebih tepatnya fans itu akan selalu bersamaan dengan JKT48.”

Sejak awal debutnya di tahun 2011, penggemar JKT48 masih banyak yang mengikuti kegiatan member JKT48 yang ia sukai. Member yang dimaksud ini ialah cara para penggemar menyebutkan “para anggota” dari JKT48. Untuk jumlah member JKT48 sekarang ini (2019) yaitu 70 member. Para penggemar bisa memilih salah satu member dari JKT48 yang paling disukai dengan sebutan sebagai “*Oshimen*”.

Karakter penggemar JKT48 dalam mengikuti kegiatan konsep “*Idol You Can Meet*” (minimal) sejak 2012 atau debut awalnya yaitu 2011. Penggemar yang mengikuti JKT48 biasanya akan mencoba untuk bergabung dengan OFC JKT48, terdaftar sebagai salah satu MVP (*Most Valuable Participants*) yang telah menonton dengan kelipatan 100 kali kedatangan ke Theater JKT48, bergabung dengan komunitas penggemar, membeli tiket *handshake* JKT48, dan pengalaman lainnya yang bersangkutan dengan kegiatan konsep “*Idol You Can Meet*” dan juga pembentukan konsep diri penggemar selama mengikuti kegiatan konsep “*Idol You Can Meet*” JKT48.

Kemunculan JKT48 ini adalah hal yang menarik, dimana adanya Grup Idola muncul pertama di Indonesia sehingga bisa memberikan warna baru di permusikan Indonesia ditambah lagi dengan konsep “*Idol You Can Meet*” di JKT48 ini yang membuat para penggemarnya dapat bertemu dengan idola kesukaannya sehingga di JKT48 dan juga penggemar dapat menjalin hubungan dengan baik kepada komunitas (*community relations*) yang dibuat untuk menyatukan antara penggemar satu sama dengan lainnya untuk mendukung member JKT48 tersebut,

bahkan tak jarang juga ada komunitas penggemar yang dibuat untuk berkumpul bersama, serta bagaimana penggemar JKT48 bisa bertahan dan alasan menyukai JKT48 dan juga bagaimana penggemar membentuk konsep dirinya sebagai penggemar JKT48 selama mengikuti kegiatan konsep “*Idol You Can Meet*” di JKT48.

Penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana pembentukan konsep diri penggemar ketika mengikuti berbagai macam kegiatan “*Idol You Can Meet*” JKT48? Pengalaman apasaja yang telah diikuti penggemar selama mengikuti berbagai macam kegiatan “*Idol You Can Meet*” JKT48? Apakah ketika mengikuti kegiatan “*Idol You Can Meet*” JKT48 yang dilakukan oleh penggemar, penggemar bisa bersosialisasi dengan penggemar lainnya di dalam sebuah komunitas khusus?

KAJIAN LITERATURE

Komunikasi: Komunikasi merupakan hal penting yang dilakukan oleh makhluk hidup seperti manusia di bumi ini sebagai cara untuk memberikan informasi ataupun menerima informasi. Kegiatan komunikasi juga merupakan salah satu kegiatan yang biasa dilakukan untuk kegiatan sehari-hari oleh manusia.

Komunikasi merupakan suatu proses yang menyortir, memilih dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa, sehingga membantu pendengar untuk membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan oleh sang komunikator tersebut. (Lukiati, 2009:73-74)

Komunikasi Pemeliharaan Rasional: Komunikasi relasional merupakan komunikasi yang membangun interaksi antar pribadi dalam berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

Teori Komunikasi Relasional ialah untuk memberikan sebuah pemahaman teoritis dan praktis tentang proses-proses mengenai saling berhubungan dengan orang lain dan bagaimana pola-pola diperankan bersama para partisipan mengenai komunikasi mempengaruhi kehidupan-kehidupan relasional mereka. (Budayatna, 2015:347) Littlejohn dan Foss mengatakan "*Relational communication theories focus on the combined views or actions of the relationship members that provide a mutually produced description of their relationship.*" (Littlejohn & Foss, 2009:829)

Komunikasi relasional merupakan komunikasi yang memiliki hubungan keterkaitan satu sama lainnya dan melakukan hubungan tersebut dengan melalui perilaku komunikasi atau hasil interaksi bersama.

Komunikasi pemeliharaan hubungan atau bisa disebut juga sebagai *relational maintenance theory* merupakan cara untuk menjaga atau memelihara hubungan komunikasi sehingga bisa mempertahankan sesuatu yang diinginkannya.

Komunitas: Komunitas adalah sebuah kelompok atau grup sosial yang berada di lingkungan sekitar dengan memiliki minat, ketertarikan ataupun habitat yang sama dari segi apa yang digemarinya, sumber daya, kepercayaan, kebutuhan, dan yang lain sebagainya.

Komunitas adalah sekelompok orang yang hidup di tempat yang sama, berpemerintahan sama, dan mempunyai kebudayaan dan sejarah yang umumnya turun-menurun. Orang-orang hidup dalam komunitas dengan lembaga-lembaganya membuat mereka saling bergantung satu dengan lainnya. Mereka tidak dapat menikmati kehidupan yang baik tanpa lembaga-lembaga tersebut. Begitu pula

lembaga itu hanya dapat hidup dengan ijin dan dukungan mereka. (Moore, 2000:65)

Dengan adanya komunitas, orang-orang yang berada dilingkungan yang sama ini bisa memberikan informasi satu sama lain, membagikan hal-hal informasi yang mereka sukai satu sama lain, hingga membangun visi-misi yang sama satu sama lain didalam komunitas tersebut.

Dengan adanya komunitas ini juga, seseorang dapat memilih komunitas mana yang bisa ia pilih untuk berbaur dengan orang-orang yang memiliki beberapa kesamaan dari segi kesukaan, visi-misi, dan juga keinginan untuk memberikan informasi satu sama lain didalamnya. Samahalnya dengan penggemar JKT48, penggemar JKT48 juga tak jarang bergabung dengan komunitas khusus penggemar JKT48 untuk bersosialisasi satu sama lain atau bergabung dalam sebuah komunitas untuk mendukung member JKT48 (*fanbase*) dan berpartisipasi dalam melakukan kegiatan yang ada didalam komunitasnya tersebut.

Community Relations:

Community Relations pada dasarnya adalah kegiatan PR. Maka langkah-langkah dalam proses PR pun mewarnai langkah-langkah dalam *community relations*. (Iriantara, 2010:78)

Community Relations merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh seorang PR untuk menjalin hubungan komunikasi terhadap komunitas yang berada disekitarnya.

Wilbur J. (Bill) Peak menyatakan bahwa hubungan yang terjalin dengan komunitas merupakan sebagai fungsi hubungan masyarakat dan merupakan partisipasi suatu lembaga untuk berencana, aktif dan bersinambungan pada suatu komunitas untuk memelihara dan membina lingkungannya demi keuntungan kedua pihak, lembaga dan komunitas. (Effendy, 2006:114)

Dengan demikian, maka komunitas bisa dibilang sebagai salah satu kelompok yang memiliki keterkaitan satu sama lain karena adanya persamaan minat atau ketertarikan pada sesuatu hal. Penggemar JKT48 juga berperan sebagai sosok yang berperan untuk menyampaikan pendapatnya dalam melakukan aktivitas yang ada di komunitasnya untuk mengikuti rapat *Sousenkyo* ataupun adanya acara perayaan member JKT48 saat berulang tahun di JKT48, ataupun ada event antar team di JKT48 serta membuat acara khusus untuk penggemar JKT48 agar bisa berkumpul bersama seperti *gathering*.

Representasi Konsep Diri: Konsep diri sebagai sebuah proses yang meliputi seluruh perjalanan hidup. Ketika lahir, kita tidak membawa konsep diri apapun. Proses pengasuhan dan interaksi dari orang lain yang memantu kita mengembangkan konsep diri. Proses komunikasi membantu kita untuk belajar dan mengambil perspektif sosial (baik dari orang terdekat maupun dari orang lain secara umum). (Wood, 2013:64)

Konsep diri berarti dibangun karena adanya interaksi antara diri individu dengan lingkungan disekitarnya, yaitu dengan cara berinteraksi dengan pihak terdekatnya dan juga orang lain yang berada disekelilingnya, sehingga ia bisa membentuk konsep dirinya.

Konsep diri merupakan objek sosial penting yang didefinisikan dan dipahami berdasarkan waktu tertentu selama interaksi antara kita dengan orang-orang terdekat. Konsep diri Anda tidak lebih dari rencana tindakan Anda, identitas Anda, ketertarikan, kebencian, tujuan, ideologi serta evaluasi diri Anda. Konsep diri memberikan acuan dalam menilai objek lain. Seluruh rencana tindakan ini berawal dari konsep diri. (Morrison & Wardhany, 2009:76)

Maka dengan itu, maka sosialisasi dengan lingkungan sekitar dan persepsi

yang ada disekeliling dapat mempengaruhi konsep diri seseorang dalam menentukan konsep dirinya seperti apa.

Proses Pembentukan Konsep Diri: Konsep diri mulai berkembang dalam masa satu atau dua tahun awal kehidupan, ketika anak mulai membedakan dirinya dengan dunia di luarnya. Sejak bayi hingga beranjak anak-anak, manusia menyalurkan energi untuk memahami siapa dirinya. Mereka secara aktif mencari, mendefinisikan, dan berusaha menjadi kompeten di bidang yang mereka akui sebagai identitas diri. (Wood, 2013:56)

Dapat diketahui bahwa setiap individu akan mencari konsep dirinya sendiri sebagai identitas dirinya dengan bersosialisasi pada lingkungan yang ada disekitarnya.

Proses perkembangan konsep diri tentang seseorang berawal dari adanya komunikasi dari lingkungan sekitar dan bagaimana pandangan orang sekitar terhadap diri kita sebagai individu.

Ada dua hal yang mendasari perkembangan konsep diri, yaitu:

1) Pengalaman Kita Secara Situasional
Segenap pengalaman yang datang pada diri kita tidak seluruhnya mempunyai pengaruh yang kuat pada diri kita. Jika pengalaman-pengalaman tersebut merupakan sesuatu yang sesuai dan konsisten dengan nilai-nilai dan konsep diri kita, secara rasional dapat kita terima. Sebaliknya, jika pengalaman tersebut tidak cocok dan tidak konsisten dengan nilai-nilai dan konsep diri kita, secara rasional tidak dapat kita terima. Pada pihak lain, dapat saja jika apa yang kita perlukan tidak dapat dipertahankan, timbul keinginan kita untuk megubah konsep diri agar dapat disesuaikan dengan pengalaman yang mutakhir selama ada kesadaran untuk merespons pengalaman kita melalui pancaindra yang dapat kita mengerti dan dapat kita terima. Pada tahap selanjutnya, penerimaan berbagai pengalaman mutakhir ke dalam konsep diri mungkin akan dapat

mengubah sistem nilai yang kaku, yang dianut sebelumnya. Dan pengalaman ini, kita akan menjadi lebih terbuka untuk mengubah nilai-nilai, dan mengubah konsep diri kita.

Dengan membuka diri (*Self-Disclosure*), konsep diri kita akan menjadi lebih dengan kenyataan. Adapun manfaat dari “membuka-diri” kepada orang lain akan dapat diketahui umpan balik orang lain kepada kita. Umpan balik ini akan memudahkan dalam proses pengenalan diri sendiri.

2) Interaksi Kita Dengan Orang Lain

Dari interaksi yang muncul tersebut terdapat usaha untuk saling mempengaruhi antara kita dan orang lain. Dalam situasi seperti itu, konsep diri berkembang dalam proses saling memengaruhi tersebut.

Atas dasar itu, pandangan kita terhadap diri sendiri adalah dasar dari konsep diri kita, dan untuk memperoleh pengertian mengenai kita tersebut dapat dilakukan melalui “interaksi dengan orang lain”, yang tentunya disertai persepsi dan kesadaran kita tentang cara orang lain melihat kita dan reaksi mereka terhadap kita. (Sobur, 2016:434-444)

Dengan begitu, maka konsep diri seseorang dapat dibangun dan dikembangkan karena adanya pengalaman dari interaksi dengan orang terdekat dan juga orang lain agar bisa membentuk konsep dirinya karena dibantu dari pandangan dari lingkungan yang ada disekelilingnya.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri:

1. *Self Appraisal – Viewing Self As An Object*

Istilah ini menunjukkann suatu pandangan yang menjadikan diri sendiri sebagai objek dalam komunikasi, atau dengan kata lain adalah kesan kita terhadap diri kita sendiri.

2. *Reaction And Response Of Others*

Sebenarnya, konsep diri tidak hanya berkembang melalui pandangan kita terhadap diri sendiri, tetapi juga berkembang dalam rangka interaksi kita dengan masyarakat.

3. *Roles You Play – Role Taking*

Peran merupakan seperangkat patokan, yang membatasi perilaku yang harus dilakukan seseorang, yang menduduki suatu posisi (Suhardono, 1994).

4. *Reference Groups*

Yang dimaksud dengan *reference groups* atau kelompok rujukan adalah kelompok yang kita menjadi anggota di dalamnya. Jika kelompok ini kita anggap penting, dalam arti mereka dapat menilai dan bereaksi pada kita, hal ini akan menjadi kekuatan untuk menentukan konsep diri kita. (Sobur, 2016:444-449)

Teori Konsep Diri Johari

Window: Hubungan antara konsep diri dan membuka diri dapat dijelaskan dengan Johari Window. Dalam Johari Window dapat diungkapkan tingkat keterbukaan dan tingkat kesadaran tentang diri kita. Johari Window didalam Jalaluddin Rakhmat:

Gambar 2.1.

Publik (Diketahui oleh orang lain)
Privat (Tidak diketahui oleh orang lain)

Atas jendela menunjukkan aspek diri kita yang diketahui oleh orang lain (*public self*) dan bagian bawah adalah aspek diri yang tidak diketahui oleh orang lain (*private self*).

Gambar 2.2.

Diri yang kita ketahui	Diri yang tidak diketahui
------------------------	---------------------------

Bila jendela kita ke bawah, sebelah kiri adalah aspek diri yang kita ketahui, dan sebelah kanan adalah aspek diri yang tidak diketahui.

Bila kedua jendela ini digabung, kita membuat Johari Window yang lengkap, seperti:

Gambar 2.3.

Kita Ketahui	Tidak Kita Ketahui	Publik
Terbuka	Buta	
Tersembunyi	Tidak Dikenal	Privat

Kamar pertama disebut daerah terbuka (*open area*), meliputi perilaku dan motivasi yang kita ketahui dan diketahui orang lain. Pada daerah inilah, kita sering melakukan pengelolaan kesan yang sudah kita bicarakan. Kita berusaha menampilkan diri kita dalam bentuk topeng. Anda benci kepada atasan Anda, tetapi Anda berusaha menunjukkan sikap ramah kepadanya. Ketika ia meminta maaf telah menyinggung Anda, Anda menjawab “Aah, tidak ada apa-apa kok, Pak!” gejolak hati Anda, kejengkelan Anda pada dia, diri yang Anda tutup-tutupi adalah daerah tersembunyi (*hidden area*). Seringkali kita menjadi terbiasa menggunakan topeng, sehingga kita sendiri tidak menyadarinya. Orang lain sebaliknya mengetahuinya. Orang yang rendah diri berusaha menjual tampang, meyakinkan orang lain tentang keunggulan dirinya, dan merendahkan orang lain. Ia tidak menyadarinya, tapi orang lain mengetahuinya. Ini termasuk daerah buta (*blind area*). Tentu diri kita yang sebenarnya, yang hanya Allah yang tahu.

Ini daerah tidak dikenal (*unknown area*). Makin luas diri publik kita, makin terbuka kita pada orang lain, makin akrab hubungan kita dengan orang lain. Pengertian yang sama tentang lambang-lambang, persepsi yang cermat tentang petunjuk-petunjuk verbal dan non-verbal, pendeknya komunikasi interpersonal yang efektif, terjadi pada daerah publik. Makin baik Anda mengetahui seseorang, makin akrab hubungan Anda dengan dia, makin lebar daerah terbuka jendela Anda. (Rakhmat, 2009:107-108)

Bila disimpulkan, maka bahwa teori konsep diri Johari Window bisa menentukan lingkungan sosialisasi yang terjadi didalam pembentukan konsep diri seseorang. Penggemar JKT48 memiliki lingkungan sosialisasi yang terbuka ataupun tertutup dengan lingkungan disekitarnya mengenai konsep dirinya yang dilihat dari pengakuan dirinya sebagai penggemar di publik ataupun di privat.

Teori Interaksi Simbolik: Interaksi simbolik (*symbolic interactionism*) adalah suatu cara berpikir mengenai pikiran (*mind*), diri dan masyarakat yang telah memberikan banyak kontribusi kepada tradisi sosiokultural dalam membangun teori komunikasi. George Herbert Mead dipandang sebagai pembangun paham interaksi simbolik ini. Ia mengajarkan bahwa makna muncul sebagai hasil interaksi di antara manusia, baik secara verbal maupun non-verbal. (Morrisan & Wardhany, 2009:74-75)

Teori interaksi simbolik biasa dilakukan dalam kegiatan sehari-hari untuk memenuhi kegiatan komunikasi agar bisa bersosialisasi pada lingkungan yang ada disekitarnya. Makna yang dihasilkan oleh seseorang, karena didukung adanya komunikasi verbal ataupun komunikasi non verbal yang disampaikan.

Interaksi simbolik terjadi karena adanya makna yang dihasilkan oleh interaksi yang ada karena sosialisasinya

sehingga individu tersebut dapat terpengaruh ataupun mempengaruhi satu sama lain karena adanya dukungan komunikasi yang dilakukan.

Pengidolaan: Pengidolaan merupakan proses, cara dan juga perbuatan mengidolakan dan pengidolaan ini diambil dari kata “Idola” yang bisa berasal dari orang, gambar, patung dan yang lain sebagainya sehingga dapat menjadi sosok yang dipuja-puja.

Umumnya, tokoh idola yang diidentifikasi merupakan orang-orang yang terkenal, pandai dan ahli pada bidangnya. (Dariyo, 2004:70)

Patrick W. Galbraith & Jason G. Karlin mengatakan bahwa pengidolaan ini juga digunakan oleh salah satu industri musik di Jepang yaitu AKB48. Di Jepang, Idola atau disebut “*Aidoru*” ini digunakan di Jepang untuk merujuk pada penyanyi, model dan kepribadian yang dapat diproduksi dan dipromosikan. (Galbraith & Karlin, 2012:2)

AKB48 juga sempat disebut sebagai “*National Idols*” (*Kokumin Teki Aidoru*) karena menciptakan gadis-gadis remaja yang bisa dijadikan sebagai idola untuk khalayak.

Sama halnya dengan AKB48, JKT48 juga memiliki 70 member yang diharapkan bisa menjadi “Idola Orisinil Indonesia”. Idola yang dihasilkan dari JKT48 ini berkisaran dari umur 13 tahun sampai 25 tahun dan digemari dari kalangan remaja sampai dewasa.

Indri Savitri yang merupakan psikolog dari LPT-UI mengatakan “Idola berfungsi berbeda pada remaja dan dewasa. Bagi remaja, idola bisa menjadi panutan atau contoh, sedangkan bagi dewasa idola merupakan penyalur atau rekreasi.”

Bila disimpulkan maka pengidolaan ini merupakan cara seseorang untuk menyukai tokoh idola yang mereka sukai, entah itu dilihat dari segi parasnya,

kepintaran, karakter ataupun keahlian yang dimiliki oleh tokoh idola tersebut. Maka, kegiatan pengidolaan ini akan membuat seseorang menemukan sosok panutan, motivasi ataupun hiburan.

Fenomenologi: Fenomenologi berakar di filosofi Husserl (1859-1938), sementara dasar penerapannya bersumber dari Alfred Schutz (1899-1959). Husserl memosisikan kita, sebagai individu, beda dalam *life-world* (dunia kehidupan) yang unik, atau *Lebenswelt*. Yang terdiri dari objek, orang-orang, tindakan, dan lembaga. Dunia kehidupan ini merupakan pengalaman subjektif setiap orang mengenai kehidupan sehari-hari mereka. Pengalaman subjektif tersebut merupakan realitas sosial mereka, dan ini menentukan makna-makna yang diberikan terhadap tindakannya sendiri maupun tindakan orang lain. (Kasali, 2009:229-230)

Fenomenologi merupakan salah satu cara melihat pengalaman seseorang yang dilihat bagaimana ia mendapatkan makna dari lingkungan yang berada disekitarnya.

Studi fenomenologis mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena. Para fenomenolog memfokuskan untuk mendeskripsikan apa yang sama/umum dari semua partisipan ketika mereka mengalami fenomena (misalnya, dukacita yang dialami secara universal). (Creswell, 2015:105)

Manusia mengonstruksi makna di luar arus utama pengalaman melalui proses tipifikasi (Schutz dalam Kuswarno, 2009:18) yaitu proses abstraksi dan formalisasi untuk mengklasifikasikan benda-benda berdasarkan tipe-tipe karakter tertentu. Hubungan antarmakna diorganisasikan melalui proses ini atau disebut *stock of knowledge*. *Stock of knowledge* merupakan kumpulan pengalaman yang kemudian memengaruhi

makna yang terkonstruksi dalam pikiran, sikap, dan perilaku dan dapat diimplementasikan dalam realitas. Stock of knowledge yang mengandung resep-resep ini diwariskan dan akan menjadi referensi individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang muncul kemudian. Apa yang dilakukan individu adalah menyusun dunia-dunia yang ia maksudkan dalam kesadarannya sehari-hari dengan memakai tipifikasi-tipifikasi yang diteruskan kepadanya oleh kelompok sosialnya (Campbell, 1994: 238). (Main, 2018:95-96)

Inti pemikiran Schutz adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran (interpretasi). Yang dimaksud tindakan sosial adalah tindakan yang berorientasi pada masa perilaku orang atau orang lain pada masa lalu, sekarang, dan akan datang (Kuswarno, 2010: 110). Mengikuti Husserl, Schutz mengatakan bahwa proses pemahaman kegiatan aktual dan pemberian makna terhadapnya merupakan sesuatu yang dihasilkan hanya melalui refleksi atas tingkah laku apabila proses itu berlalu karena pemahaman macam itu membagi arus tindakan menjadi rentetan tindakan yang terpilah-pilah dengan tujuan-tujuan yang dapat dibedakan (Campbell, 1994: 231). Semua sikap dan tindakan seseorang dilakukan berdasarkan tindak kesadaran (*conscious acts*) dan bertujuan (*intended acts*) sendiri. Karena itu tindakan bersifat subjektif. Hakikat manusia terletak pada pengalaman subjektifnya, terutama ketika mengambil tindakan dan sikap terhadap dunia kehidupan sehari-hari. Tipifikasi (pemolaan) memudahkan individu untuk mengkaji pengalaman, mengenali, dan menentukan apakah benda dan peristiwa dapat dipandang sebagai bagian realitas khusus atau tidak. Pada saat yang bersamaan tipifikasi bersifat fleksibel, dapat beradaptasi dan dimodifikasi, sehingga senantiasa terbuka akan perubahan. Makna itu sendiri merupakan

hasil penerapan kategori atau konstruk tertentu pada situasi konkret tertentu (meaningcontext). Tindakan, ucapan, dan interaksi merupakan prasyarat bagi setiap eksistensi sosial. (Main, 2018:96-97)

Dengan begitu, fenomenologi bersangkutpautan dari segi sosialisasi beserta dengan segi psikologi seseorang. Sehingga dengan adanya sosialisasi dan psikologi yang tergabung didalam fenomenologi bisa membantu untuk mengetahui pengalaman sosialisasi untuk berkamuikasi dan pembentukan konsep diri seseorang yang dilihat dari segi psikologi sehingga bisa mengetahui pengalaman apasaja yang terjadi didalam diri seseorang tersebut.

METODE RISET

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi untuk mencari pandangan subjektifitas yang berada disekitar tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu. (Moleong, 2007:17)

Penelitian ini lebih tepat bila menggunakan metode fenomenologi dengan model Alfred Schutz, yang dimana peneliti akan melakukan tipifikasi terhadap penggemar dengan melakukan pembentukan kategori dari pengalaman dan konsep diri penggemar karena membahas pengalaman-pengalaman pribadi penggemar JKT48 dalam melakukan kegiatannya untuk mengidolai member JKT48 dan mengikuti kegiatan konsep “*Idol You Can Meet*” JKT48.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Awal Mula Pengalaman

Penggemar JKT48 awalnya bisa menyukai JKT48 karena adanya inisiatif dari awal untuk menonton JKT48, menyukai AKB48 terlebih dahulu, pelampiasan karena jauh untuk menemui idola yang disukai di Korea, dan ada juga yang diajak oleh temannya untuk menonton di Theater JKT48 dan hingga sekarang narasumber masih tetap menyukai dan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh JKT48, salah satunya kegiatan yang memiliki konsep "*Idol You Can Meet*" JKT48.

Awal Mula Ketertarikan Penggemar

JKT48 memiliki konsep yang sama dengan *sister*-nya AKB48 yaitu "*Idol You Can Meet*". Konsep "*Idol You Can Meet*" JKT48 merupakan salah satu cara kegiatan yang bisa membuat para penggemar bisa secara langsung bertemu dengan idola ataupun member di JKT48 yang mereka sukai dengan berbagai macam kegiatan yang diselenggarakan oleh JKT48, seperti Theater JKT48, Handshake Event, JKT48 School, Charity Event, Direct Selling dan yang lain sebagainya.

Narasumber memiliki dua kegiatan yang paling disukai di konsep "*Idol You Can Meet*" yaitu Theater JKT48 dan *Handshake Event* JKT48.

Peneliti mengetahui bahwa narasumber mengetahui apa itu konsep "*Idol You Can Meet*" yang diselenggarakan oleh JKT48 agar bisa bertemu langsung antara penggemar dengan member JKT48. Narasumber juga mempunyai alasan tersendiri mengapa narasumber tersebut tertarik mengikuti kegiatan konsep "*Idol You Can Meet*" karena bisa berinteraksi langsung dengan member JKT48 yang ia sukai dan bisa dikenal oleh member JKT48 tersebut. Dari seluruh konsep "*Idol You Can Meet*" yang disediakan oleh JKT48,

menonton Theater JKT48 dan Handshake Event merupakan kegiatan yang paling digemari. Penggemar JKT48 juga merasa tertarik dengan member JKT48 yang ia dukung pertama kali sebagai penggemar karena member JKT48 tersebut memiliki penampilan dan wajah yang sesuai dengan kriterianya dan memberikan rasa senang kepada penggemar JKT48 pada saat melihat member JKT48 tersebut.

Pengalaman Penggemar Mengikuti Kegiatan

Penggemar JKT48 juga memiliki beberapa pengalaman bagaimana mereka menjadi menyukai JKT48 sehingga bisa mengikuti berbagai macam kegiatan yang diselenggarakan oleh JKT48, yaitu dengan adanya konsep "*Idol You Can Meet*" yang berada di Theater JKT48, Mall Fx Sudirman, Jakarta Selatan.

Penggemar JKT48 menyukai kegiatan konsep "*Idol You Can Meet*" JKT48 dikarenakan bahwa penggemar JKT48 bisa langsung berinteraksi dengan member JKT48 yang ia sukai secara langsung dengan menghadiri berbagai macam kegiatan konsep "*Idol You Can Meet*" dengan membahas berbagai macam topik mengenai kegiatan sehari-hari member JKT48, idola yang disukai dengan member JKT48, saran dan kritik untuk disampaikan kepada member JKT48 oleh penggemar JKT48.

Pengalaman Berkesan Penggemar

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti mengetahui bahwa penggemar JKT48 selama ini mempunyai pengalaman berkesan yang berbeda-beda selama mengikuti kegiatan JKT48 yang mereka lakukan. Layaknya seorang penggemar, para narasumber merasa terkesan karena bisa mendukung dan melihat kesuksesan yang diraih oleh member JKT48 tersebut, berkesan karena mendapatkan predikat MVP di Theater

JKT48 dan juga dikenali oleh member JKT48 yang disukai.

Pengalaman Penggemar Yang Dikecewakan

Dari informasi yang didapatkan oleh informan dan key informan mengenai pengalaman yang pernah dikecewakan selama mengikuti kegiatan konsep “*Idol You Can Meet*” JKT48 adalah ketika member JKT48 yang masih aktif di JKT48 melanggar peraturan yang ada di *Golden Rules*. Selain melanggar peraturan yang ada di *Golden Rules*, penggemar juga pernah merasakan dikecewakan karena member JKT48 yang ia dukung tidak menghargai dirinya sebagai penggemar yang mendukungnya. Dibalik rasa kekecewaan yang pernah dialami oleh penggemar, penggemar ada yang memilih untuk tetap bertahan dan ada juga yang memilih untuk memilih member lain di JKT48 untuk ia dukung.

Pengalaman Penggemar Dalam Mengeluarkan Biaya Untuk Mengikuti Kegiatan

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari narasumber yaitu informasi saat penggemar bertemu dengan member JKT48 di Theater JKT48 atau di Event Handshake, penggemar juga dipersilahkan untuk memberikan *gift* atau hadiah kepada member JKT4 yang ia sukai kepada Staff JKT48 di Theater JKT48. Selain hadiah yang bisa diberikan, penggemar juga mengeluarkan dana untuk *voting* diberbagai macam event JKT48 yang diselenggarakan (seperti: Sosenkyo, Setlist Theater JKT48, Calender, dsb) serta juga berbagai macam *project* yang dilaksanakan oleh suatu *fanbase* atau komunitas khusus penggemar JKT48 untuk dilakukan kepada member JKT48 yang didukung tersebut. Narasumber juga menginformasikan alasan royal dan loyal mereka kepada peneliti karena adanya rasa kesenangan sendiri

untuk membahagiakan member JKT48 yang mereka sukai. Pengeluaran yang dikeluarkan untuk penggemar JKT48 bila diambil rata-rata yaitu dari Rp. 420.000,- hingga Rp. 1.500.000,- untuk kegiatan JKT48 selama perbulan.

Pengalaman Interaksi Timbal Balik Antara Penggemar Dengan Member

Peneliti mengetahui bahwa timbal balik yang didapatkan oleh seorang penggemar JKT48 dari member JKT48 yaitu dikenali oleh member JKT48 yang ia dukung. Penggemar merasa senang karena merasa karena dengan dirinya dikenali sebagai penggemar member JKT48 tersebut, maka penggemar merasa dukungannya kepada member tersebut sudah diketahui oleh member JKT48 tersebut. Dan penggemar mengetahui bahwa dirinya didepan member JKT48 adalah penggemar yang mendukungnya selama ini. Untuk pengharapan dari penggemar terhadap member JKT48 adalah agar penggemar tersebut tidak hanya dianggap sebagai sosok penggemar yang menyukainya, namun juga bisa menjadi salah satu sosok yang terdekat seperti teman ataupun kakak, serta juga menjadi penggemar yang baik didepan member JKT48 yang ia sukai tersebut.

Pengalaman Berhenti Melakukan Aktivitas

Peneliti mengetahui bahwa penggemar JKT48 juga pernah mendapatkan titik jenuh karena selama bertahun-tahun aktif sebagai penggemar JKT48 dan mengikuti berbagai macam konsep “*Idol You Can Meet*” JKT48. Tetapi walaupun pernah merasa bosan dan ada di titik jenuh yang difaktori oleh kegiatan sehari-hari dan masih ada kekurangan yang ada disediakan ada kegiatan “*Idol You Can Meet*” JKT48, penggemar JKT48 masih bertahan karena masih ingin mendukung member JKT48 yang ia sukai dan berharap

dari Manajemen JKT48 bisa memperbaiki manajemennya dengan baik kedepannya.

Pengakuan Diri Sebagai Penggemar

Penggemar JKT48 menyembunyikan identitas dan menutupi identitasnya sebagai penggemar JKT48 dilingkungan yang bukan terdekatnya bahwa dirinya ialah penggemar JKT48 dan enggan juga untuk diberikan julukan sebagai *wota*. Penggemar JKT48 hanya terbuka dengan lingkungan terdekatnya seperti keluarga dan kerabat mengenai identitasnya sebagai penggemar JKT48.

Pengaruh Member Terhadap Penggemar

Penggemar JKT48 juga mendapatkan pengaruh khusus oleh member JKT48 selama melakukan kegiatan konsep "*Idol You Can Meet*" JKT48, penggemar JKT48 merasa termotivasi untuk bekerja dan lebih bersemangat melakukan aktivitasnya karena ada pengaruh dari member JKT48 yang memeberikan semangat kepada penggemar tersebut.

Lingkungan Penggemar

Penggemar JKT48 yang menjadi narasumber peneliti merupakan penggemar yang juga berinteraksi dengan penggemar JKT48 lainnya dan juga bergabung dalam sebuah komunitas ataupun *fanbase* yang terdapat di lingkungan penggemar JKT48. Dengan bersosialisasi dengan penggemar JKT48 lainnya, penggemar JKT48 juga dapat mendapatkan teman baru yang sampai sekarang ini menjadi kerabat terdekat, mendapatkan relasi untuk dunia pekerjaan, mengenal banyak orang baru dari berbagai macam kalangan, dan mengembangkan aktualisasi diri yang dimiliki oleh penggemar JKT48.

Pengalaman Penggemar

Penggemar JKT48 memiliki berbagai macam pengalaman yang ia

dapatkan dari hasil kegiatannya mengikuti konsep "*Idol You Can Meet*" JKT48 selama bertahun-tahun memberikan kesan dan kenangan yang berbeda untuk para penggemar JKT48. Awal mula menjadi penggemar JKT48 juga dipengaruhi oleh lingkungan terdekat seperti teman dan juga telah menyukai AKB48 sebelumnya dan setelah mengikuti kegiatan konsep "*Idol You Can Meet*" JKT48 yang diadakan oleh JKT48. Selain itu, penggemar juga tertarik awalnya dikarenakan adanya penampilan yang keren dan juga penampilan fisik seperti cantik dan lucu dari member JKT48 yang sesuai dengan kriteria penggemar JKT48 tersebut.

Pengalaman hidup penggemar JKT48 bersangkutpautan dengan pemaknaan tersendiri yang didapatkan oleh tiap individu dari pengalaman yang dialami oleh penggemar JKT48. Pengalaman yang didapatkan oleh penggemar JKT48 memiliki berbagai macam kenangan tersendiri untuk penggemar JKT48. Peneliti mengetahui bahwa penggemar JKT48 memiliki pengalaman yang berkesan, mengecewakan dan menyenangkan selama mereka menjadi penggemar JKT48.

Fenomena pengalaman dari penggemar JKT48 merupakan salah satu hal yang baru di dunia entertainment di Indonesia, karena penggemar JKT48 dapat bertemu dengan member JKT48 yang ia sukai hampir setiap hari di Theater JKT48, Mall Fx Sudirman, Lantai F4, Jakarta Selatan. Dengan mengikuti berbagai macam konsep "*Idol You Can Meet*" JKT48, penggemar bisa langsung bertemu dengan member JKT48 yang ia sukai.

Fenomena pengalaman yang dilakukan oleh penggemar JKT48 dalam mengikuti berbagai macam kegiatan konsep "*Idol You Can Meet*" JKT48, salah satu kegiatan yang paling disukai penggemar yaitu dengan datang ke Theater JKT48 untuk menonton penampilan JKT48 dan datang ke *Handshake Event* JKT48. Penggemar JKT48 yang sering menonton

penampilan member JKT48 di Theater JKT48 dengan kelipatan 100 kali kedatangan seperti 100, 200 dan 300 kedatangan akan mendapatkan predikat MVP (*Most Valuable Participants*) 100, MVP 200, hingga MVP 300 dan nantinya bagi penggemar yang sudah menonton dengan kedatangan 100 kali, 200 kali dan 300 kali dapat menyelenggarakan predikat MVP-nya di Theater JKT48 dan langsung ditonton oleh semua member yang sedang *perform* pada saat itu dan penggemar JKT48 lainnya. Selain datang ke Theater JKT48 untuk menonton *setlist* Theater JKT48, penggemar juga menyukai kegiatan konsep "*Idol You Can Meet*" JKT48 lainnya seperti *Handshake Event* JKT48. Dengan menghadiri kegiatan *Handshake Event* JKT48, penggemar merasa bahwa dirinya bisa langsung bertemu dan berinteraksi dengan member JKT48 yang ia sukai.

Peneliti juga mengetahui bahwa penggemar JKT48 yang telah mengikuti kegiatan konsep "*Idol You Can Meet*" JKT48 selama ini harus mengeluarkan uang Rp. 60.000 – Rp. 120.000 untuk 1 tiket menonton pertunjukan di Theater JKT48 dan untuk membeli 1 tiket *handshake* JKT48 penggemar harus mengeluarkan uang sebesar Rp. 35.000, penggemar dapat bersalaman dan berinteraksi dengan member JKT48 yang ia sukai dengan hitungan 10 detik/tiket. Bagi penggemar JKT48 yang aktif mengikuti kegiatan konsep "*Idol You Can Meet*" JKT48 selama 5 tahun terakhir, pengeluaran yang dikeluarkan oleh penggemar JKT48 selama 5 tahun terakhir yaitu puluhan juta rupiah untuk mengikuti kegiatan konsep "*Idol You Can Meet*" JKT48, memberikan hadiah, *voting* Sousekyo dan yang lain sebagainya.

Alasan penggemar JKT48 bisa mengeluarkan pengeluaran hingga puluhan juta rupiah selama 5 tahun terakhir yaitu karena merasa bahwa pengeluaran yang ia keluarkan untuk memberikan hadiah, *voting* Sousekyo, beli tiket *handshake* dan beli tiket pertunjukan Theater merupakan untuk

kesenangannya dalam menjalankan hobi *idoling*-nya tersebut dan penggemar memiliki kebanggaan sendiri kepada dirinya karena bisa memberikan kebahagiaan kepada member JKT48 yang ia sukai dengan melalui pemberian hadiah, datang untuk menemui member JKT48 dengan membeli tiket *handshake* atau tiket pertunjukan Theater, hingga memenangkan *Sousekyo* JKT48. Selain alasan royal yang diungkapkan oleh narasumber, peneliti mengetahui mengenai penggemar bisa merasa loyal dengan member JKT48 yang disukainya, karena penggemar merasa bahwa member JKT48 yang ia sukai memberikan *feedback* baik kepada dirinya sebagai penggemar JKT48 selama ini dan memberikan pengalaman yang mengesankan selama penggemar JKT48 aktif mengikuti kegiatan konsep "*Idol You Can Meet*" JKT48.

Selama mengikuti berbagai macam kegiatan konsep "*Idol You Can Meet*" JKT48, penggemar JKT48 mendapatkan pengalaman tersendiri untuk dirinya, salah satunya yaitu pengalaman dikecewakan. Penggemar JKT48 yang menjadi narasumber di penelitian ini mengakui bahwa salah satu yang menyebabkan kekecewaan yang ia dapatkan dari member JKT48 adalah ketika member JKT48 yang ia sukai terkena kasus atau skandal yang bersangkutan dengan peraturan yang tertera di *Golden Rules*, yaitu berpacaran. Selain karena disebabkan oleh pelanggaran terhadap peraturan *Golden Rules*, penggemar JKT48 juga pernah dikecewakan oleh member JKT48 karena salah satu member JKT48 yang ia dukung tidak menghargai dirinya sebagai penggemar yang mendukungnya pada saat itu.

Setelah pernah mengalami pengalaman yang dikecewakan, penggemar JKT48 tetap untuk bertahan untuk mendukung JKT48 dan member JKT48 sebagai penggemar. Penggemar JKT48 juga memaklumi dan mencoba melupakan

pengalaman mengecewakannya tersebut selama mengikuti kegiatan konsep konsep “*Idol You Can Meet*” JKT48. Selain pengalaman yang mengecewakan, penggemar JKT48 juga memiliki pengalaman berkesan selama mengikuti konsep “*Idol You Can Meet*” JKT48, mulai dari awal ia sebagai penggemar JKT48 lalu dikenal oleh member JKT48 yang ia sukai, masuk acara program TV, hingga rasa senang bisa melihat perkembangan dari awal member JKT48 tersebut baru masuk hingga sekarang ini.

Penggemar JKT48 juga pernah merasakan berada di titik jenuh untuk melakukan kegiatan JKT48 karena berawal dari dirinya dan juga adanya faktor dari JKT48 sendiri. Walaupun pernah berada di titik jenuh dan ingin berhenti menjadi penggemar JKT48, penggemar merasa bahwa dirinya masih diperlukan untuk mendukung JKT48 dan member JKT48 agar lebih baik lagi kedepannya.

Bila disimpulkan, pengalaman yang dilakukan oleh penggemar JKT48 selama melakukan kegiatan konsep “*Idol You Can Meet*” JKT48 merupakan pengalaman-pengalaman yang memberikan penggemar JKT48 sisi kesenangan atau rekreasi terhadap penggemar JKT48, sisi memaafkan dan bertahan dalam suatu hal yang mengecewakan dan alasan tetap royal dan loyal yang dimiliki penggemar JKT48 yaitu karena adanya rasa senang untuk membahagiakan member JKT48 yang mereka sukai dan juga adanya ingin mendukung member JKT48 dan JKT48 agar semakin bisa berkembang dan lebih baik lagi dari yang sebelumnya.

Komunikasi Penggemar Dengan Member

Penggemar JKT48 merasa bahwa dengan adanya konsep “*Idol You Can Meet*” JKT48 ini, mempermudah penggemar JKT48 untuk menjalin hubungan komunikasi yang baik antara penggemar dengan member JKT48.

Penggemar JKT48 juga merasa bahwa dengan adanya konsep “*Idol You Can Meet*” JKT48 ini, penggemar JKT48 bisa dikenali oleh member JKT48 yang ia dukung sehingga penggemar JKT48 merasa mendapatkan *feedback* seperti dikenal secara langsung dari member JKT48 yang ia sukai.

Selama melakukan interaksi dengan member JKT48 yang disukai, penggemar JKT48 juga mengharapkan dari hasil interaksi yang ia lakukan dengan member JKT48 yang ia sukai yaitu seperti dianggap sebagai bukan hanya sekedar penggemar JKT48 saja, namun bisa dianggap sebagai seorang teman ataupun kakak untuk member JKT48 yang ia sukai tersebut. Disamping pengharapan selain dianggap sebagai teman atau kakak, penggemar JKT48 juga mengharapkan bahwa dirinya juga dianggap sebagai penggemar yang baik untuk member JKT48 tersebut.

Makna komunikasi yang terjalin antara penggemar JKT48 juga memberikan arti tersendiri oleh penggemar JKT48, yaitu dimana penggemar JKT48 tersebut bisa mendapatkan motivasi dan semangat dari member JKT48 yang ia sukai dengan hasil interaksi yang ia lakukan, seperti untuk mendapatkan semangat untuk menjalani kegiatan bekerja ataupun berkuliah. Selain itu dengan adanya pengaruh dari member JKT48 yang membuat semangat, penggemar JKT48 juga mendapatkan motivasi yang positif dari member JKT48 yang mendukungnya, seperti mendapatkan penghargaan dan kenaikan pangkat di kantor dan lebih rajin untuk melakukan kegiatan kuliah.

Komunitas Penggemar

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penggemar JKT48 juga bersosialisasi dan berteman dengan penggemar JKT48 lainnya. Penggemar JKT48 juga mengikuti komunitas atau *fanbase* khusus untuk sesama penggemar

JKT48 ataupun mendukung member JKT48.

Penggemar merasa bahwa dengan adanya sosialisasi yang ia lakukan dengan penggemar JKT48 lainnya sehingga membuat dan memasuki sebuah komunitas atau *fanbase* khusus, membuat dirinya dan penggemar JKT48 lain menjadi mendapatkan keluarga baru, relasi baru, teman baru dan juga mendapatkan berbagai macam informasi tentang JKT48 ataupun diluar JKT48.

Penggemar JKT48 juga merasa bahwa dengan adanya komunitas atau *fanbase* ini, penggemar bisa langsung mendukung member JKT48 yang disukai secara bersama-sama dan bisa melakukan kegiatan bersama-sama seperti menonton Theater JKT48, datang ke konser JKT48 dan hal lainnya.

Pembentukan Konsep Diri

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, faktor pembentukan yang mempengaruhi pembentukan konsep diri ada 4 yaitu :

1. Self Appraisal – Viewing Self as an Object

Suatu pandangan yang menjadikan diri sendiri sebagai objeknya dan membuat kesan sendiri terhadap diri yang kita punya dari pengalaman yang dimiliki pribadi seseorang. Dalam faktor *Self Appraisal*, penggemar JKT48 mempunyai kesan tersendiri terhadap dirinya, penggemar JKT48 mengakui bahwa dirinya merupakan penggemar yang menyukai Grup Idola JKT48.

2. Reaction and Response of Others

Reaksi dan tanggapan dari lingkungan sekitar juga mempengaruhi konsep diri pada diri seseorang karena adanya interaksi dari lingkungan disekitar.

Penggemar JKT48 yang telah mengikuti kegiatan konsep “*Idol You Can Meet*” JKT48 selama kurang lebih 5 tahun tersebut, penggemar JKT48 telah terbuka dengan identitas dirinya sebagai penggemar

JKT48 terhadap lingkungan kerabat terdekatnya seperti keluarga dan teman terdekatnya.

Namun penggemar JKT48 juga enggan membuka identitas dirinya sebagai penggemar JKT48 bila berada di luar lingkungan kerabat terdekatnya, karena merasa bahwa menjadi penggemar JKT48 bukanlah sesuatu yang bisa dibanggakan. Dan ketika untuk bersosialisasi dengan orang-orang yang bukan dari sepenggemar JKT48 dan bukan dari lingkungan terdekat seperti kerabat ataupun teman dekat, penggemar JKT48 tidak akan membuka identitas diri mereka sebagai penggemar JKT48.

3. Roles You Play – Role Taking

Pengalaman yang didapatkan oleh seseorang dapat memberikan pengaruh perannya. Penggemar JKT48 mendapatkan pengaruh perannya dari member JKT48 agar lebih termotivasi untuk bekerja ataupun menjalani kegiatan, sehingga member JKT48 dapat memberikan pengaruh peran seorang penggemar dalam meningkatkan produktivitas-nya.

4. Reference Groups

Memasuki kelompok tertentu adalah salah satu faktor yang bisa mempengaruhi konsep diri seseorang. Penggemar JKT48 memiliki kelompok tertentu untuk tempat berkumpul antara satu penggemar dengan penggemar JKT48 lainnya, disini penggemar JKT48 merasa bahwa orang-orang yang berada di sekitar kelompoknya bisa memberikan dampak positif kepada dirinya, seperti menambahkan relasi, informasi-informasi lainnya selain JKT48, mengenal tipe banyak orang, dan lain-lainnya.

Bila disimpulkan, pembentukan konsep diri sebagai penggemar JKT48 selama mengikuti kegiatan konsep “*Idol You Can Meet*” JKT48 membuat dirinya mengenali dirinya sendiri bahwa ia merupakan seorang penggemar JKT48 yang menggemari JKT48. Hanya saja, untuk mengakui identitas dirinya sebagai penggemar JKT48, penggemar merasa

bahwa dirinya tidak perlu untuk membuka identitas dirinya sebagai penggemar JKT48 terhadap lingkungan yang bukan dari lingkungan terdekatnya. Penggemar JKT48 juga masih enggan untuk disebut dengan julukan “*wota*” dikarenakan bahwa julukan tersebut telah mendapatkan kesan yang buruk atau jelek karena lebih kelihatan seperti seorang fanatik terhadap group idola. Penggemar JKT48 lebih mengakui bahwa dirinya hanya sekedar penggemar atau *fans* dibandingkan menjadi seorang penggemar yang dijuluki sebagai *wota*.

Identitas Diri

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penggemar JKT48 menyadari bahwa dirinya merupakan penggemar JKT48, tetapi juga tidak mau disebutkan sebagai istilah “*wota*” karena terkesan lebih fanatik dan konotasi *wota* yang terlihat memiliki *image* yang jelek ataupun buruk di lingkungan masyarakat.

Identitas diri yang dimiliki sebagai penggemar JKT48 merupakan salah satu hal yang menurut penggemar tidak perlu rasanya diumbar kepada orang lain, dikarenakan menjadi seorang penggemar JKT48 bukanlah sesuatu yang bisa dibanggakan. Tetapi lingkungan internal seperti keluarga dan kerabat terdekat sudah mengetahui mengenai identitas dirinya sebagai penggemar JKT48.

Penggemar JKT48 juga tidak menyembunyikan identitas dirinya sebagai penggemar JKT48 terhadap lingkungan disekitarnya, hanya saja penggemar JKT48 tidak akan memberitahukan kepada orang lain secara langsung bahwa dirinya merupakan penggemar JKT48. Penggemar JKT48 merasa bahwa dirinya selama ini masih menganggap dirinya sebagai “*fans* JKT48”, namun bukan sebagai *wota* karena beranggapan bahwa dengan julukan *wota* membuat merasa bahwa dirinya terkesan fanatik terhadap JKT48.

Bila disimpulkan, penggemar JKT48 juga enggan diberikan julukan *wota* dari lingkungan yang ada disekitarnya, penggemar merasa bahwa dirinya hanya sebatas penggemar atau *fans* JKT48 bukan sosok *wota* yang fanatik kepada idolanya. Penggemar JKT48 juga tidak menutupi mengenai identitas dirinya sebagai penggemar JKT48 kepada lingkungannya, hanya saja penggemar juga tidak akan langsung menginformasikan langsung kepada orang lain bahwa dirinya merupakan penggemar JKT48.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penggemar JKT48 tidak akan terbuka dengan identitas dirinya kepada lingkungan yang bukan terdekatnya mengenai dirinya yang merupakan penggemar JKT48. Tetapi, penggemar JKT48 mengakui bahwa dirinya sendiri merupakan pribadi yang menyukai Grup Idola JKT48 dan mengakui bahwa dirinya sendiri ialah penggemar JKT48. Penggemar JKT48 hanya terbuka mengenai identitas dirinya sebagai penggemar JKT48 terhadap lingkungan terdekatnya seperti keluarga dan teman dekatnya. Penggemar JKT48 juga merasa enggan bila mendapatkan julukan *wota*. Penggemar JKT48 mendapatkan motivasi dan semangat dari member JKT48 yang ia sukai untuk melakukan aktivitasnya sehari-hari dan bekerja dan juga mendapatkan perubahan dalam diri penggemar yang didapatkan oleh pengaruh positif dari member JKT48 yang mereka sukai.

2. Fenomena pengalaman penggemar yang dialami penggemar selama mengikuti berbagai macam kegiatan “*Idol You Can Meet*” JKT48 yaitu dengan adanya pengalaman-pengalaman yang berkesan hingga yang membuat penggemar merasa kecewa. Walaupun pernah dikecewakan dan merasa ingin berhenti melakukan aktivitas sebagai penggemar JKT48, penggemar JKT48 masih bertahan untuk

mendukung member JKT48 dan JKT48. Dengan pengalaman penggemar yang setelah 5 tahun mengikuti kegiatan "*Idol You Can Meet*" JKT48, dapat diketahui bahwa penggemar JKT48 merupakan penggemar yang royal dan loyal karena menyukai JKT48 adalah sebuah hobi yang bisa menyalurkan kesenangan untuk diri sendiri bagi para penggemar JKT48 tersebut.

3. Selama mengikuti kegiatan "*Idol You Can Meet*" JKT48, penggemar JKT48 bisa langsung berinteraksi dengan member JKT48 yang ia sukai. Sebagai penggemar JKT48 yang telah lama aktif mengikuti berbagai macam "*Idol You Can Meet*", penggemar JKT48 juga mendapatkan interaksi timbal balik dari member JKT48 yang ia sukai, yaitu dikenal langsung oleh member JKT48 tersebut. Selain itu, penggemar JKT48 juga mengharapkan bisa dianggap sebagai sosok penggemar yang baik untuk idolanya dan juga bisa dianggap sebagai seorang teman ataupun kakak untuk member JKT48 tersebut.

4. Penggemar JKT48 juga bersosialisasi dan berteman dengan penggemar yang lainnya dan bergabung dalam sebuah komunitas atau *fanbase* untuk berkumpul dan mendukung member JKT48 yang didukung. Tak hanya itu, dengan adanya sosialisasi dengan komunitas ataupun *fanbase*, penggemar JKT48 merasa mendapatkan keluarga baru, teman dekat, menemukan berbagai kalangan orang-orang yang berbeda-beda.

Saran

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan bagi akademis dan bagi peneliti selanjutnya yang dapat mempergunakan penelitian ini sebagai salah satu referensi yang dibutuhkan. Dan untuk peneliti selanjutnya bisa memperluas pembahasan mengenai konsep diri, pengalaman dan juga dari segi pembahasan dunia hiburan.

Untuk para praktis yaitu dari manajemen JKT48 bisa mengembangkan konsep "*Idol*

You Can Meet" JKT48 dengan baik dan bisa memperluas informasi tentang JKT48 ke berbagai macam kalangan masyarakat di Indonesia. Selain itu, diharapkan juga manajemen JKT48 juga bisa memperbaiki pelayanan untuk para penggemar JKT48 dan menginformasikan mengenai posisi dan peran *Public Relations Officer* di manajemen JKT48.

DAFTAR PUSTAKA

- Budyatna, Muhammad. 2015. *Teori-Teori Mengenai Komunikasi Antar-Pribadi*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Iriantara, Yosol. 2010. *Community Relations Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Kasali, Rhenald. 2009. *Riset Kualitatif dalam Public Relations & Marketing Communications*. Yogyakarta: Bentang.
- Komala, Lukiati. 2009. *Ilmu Komunikasi, Perspektif, Proses dan Konteks*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Main, Abul. 2018. *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Moore, Frazier. 2000. *Hubungan Masyarakat Prinsip, Kasus dan Masalah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Morrison, dan Andy Corry Wardhany. 2009. *Teori Komunikasi tentang Komunikator, Pesan, Percakapan dan Hubungan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Morrison. 2005. *Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Ramdina Prakarsa.

Rakhmat, Jalaludin. 2009. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex. 2016. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

T. Wood, Julia. 2013. *Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian*. Jakarta: Salemba Humanika.

Uchiana Effendy, Onong. 2006. *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

W. Galbraith, Patrick., dan Jason G. Karlin. 2012. *Idols and Celebrity in Japanese Media Culture*.

W. Creswell, John. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

W. Littlejohn, Stephen., dan Karen A. Foss. 2009. *Encyclopedia Of Communication Theory*. Amerika: SAGE Publications.

Website :

Unoviana Kartika. "Idol Group" Fenomena Di Kalangan Remaja. Diakses pada tanggal 01 November 2017 dari <http://lifestyle.kompas.com/read/2013/12/14/1241486/.Idol.Group.Fenomena.di.Kalangan.Remaja>.